



## Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Mila Syahrani<sup>1\*</sup>, Mujiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [b200210479@student.ums.ac.id](mailto:b200210479@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [mujiyati@ums.ac.id](mailto:mujiyati@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. GCG diprosikan melalui kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan dewan direksi, sedangkan kinerja keuangan diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode penelitian. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25, setelah data dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola tertentu dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 10 June 2026

First Revised 11 June 2026

Accepted 12 June 2026

First Available online 15 June 2026

2026

Publication Date 15 June 2026

#### Keyword:

corporate social responsibility, dewan direksi, dewan komisaris independen, good corporate governance, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Akuntansi dalam dunia bisnis merupakan hal yang penting untuk dijalankan, sebagai bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Syafri dalam Yohana et al., 2020:2). Pada proses akuntansi, produk akhir yang dihasilkan adalah laporan keuangan, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Supriadi et al., 2022). Laporan keuangan mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang pertama kali dilihat oleh investor, karena dari analisis kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat diukur kemampuannya dalam menghasilkan laba dan seberapa besar return sahamnya (Yohana et al., 2020). Menurut Pulungan et al. (2023) kinerja keuangan merujuk pada hasil dan prestasi finansial suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Ini mencakup evaluasi kinerja berdasarkan indikator keuangan yang relevan, seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya. Kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan kesehatan finansial entitas, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

Berdasarkan penelitian Yohana et al. (2020) terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kinerja keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* (utang), efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, manajemen aset, keuangan jangka panjang, efektivitas investasi, dan pertumbuhan laba bersih. Menurut Sholihah & Fidiana (2021) kinerja keuangan merupakan faktor yang penting bagi investor karena berkaitan dengan harga saham yang memberikan keuntungan bagi pemilik saham. Salah satu tanggung jawab perusahaan adalah mengendalikan dan meningkatkan kinerja keuangan agar sahamnya tetap diminati banyak investor. Menurut Yupri Yanto (2024) pada periode 2018-2020, kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami tren menurun. Penurunan ini berkaitan dengan menurunnya nilai investasi serta berkurangnya pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah badan usaha yang fokus pada pengolahan produk jadi di bidang makanan dan minuman, dengan memanfaatkan tenaga kerja, energi, mesin, dan pengetahuan. Di Indonesia, sektor ini merupakan bagian dari industri manufaktur yang secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional dan selalu mengalami pertumbuhan.

Menurut Nugroho dalam Kuneo Rizka et al. (2024), pasar saham Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin mendapat perhatian, termasuk pada sektor makanan dan minuman yang menunjukkan perkembangan pesat seiring meningkatnya konsumsi masyarakat. Industri makanan dan minuman juga memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional, dengan pertumbuhan yang relatif konsisten dalam satu dekade terakhir, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang menekan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi karena ketergantungan bahan baku impor dan kenaikan nilai tukar dolar Amerika Serikat (Yupri Yanto, 2024). Kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan subsektor makanan dan minuman untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dan berkembang (Yupri Yanto, 2024). Menurut Nabilah et al. (2022), faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, karena keduanya

berperan penting apabila diterapkan secara efektif. Sejalan dengan itu, Maharani et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* menjadi strategi penting dalam menghadapi persaingan bisnis melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen, mengurangi konflik kepentingan, serta mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan bertanggung jawab.

*Good Corporate Governance* (GCG) telah diatur dalam Pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No. KEP 117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Titisari, 2021). Menurut Yuliyanti & Cahyonowati (2023:2) ada beberapa elemen *corporate governance* yang berdampak pada seberapa baik kinerja bisnis secara finansial. Komponen yang digunakan dalam analisis ini di antaranya kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan dewan direksi. Tertius dan Christiawan dalam Yuliyanti (2023:2) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah keseluruhan persentase kepemilikan saham dari pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, dewan eksekutif, dan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial pada perusahaan memperlihatkan keberadaan kepentingan yang sama antara manajemen serta *stakeholder*. Dengan adanya kesamaan kepentingan tersebut maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Dia Pratiwi, 2018:7). Menurut Suwandi (2024:5) semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah insentif bagi manajer untuk berperilaku oportunistik. Menurut Jensen dan Meckling dalam Suwandi (2024:6) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agen* (manajer) serta *principal* (pemegang saham).

Menurut Yuliani & Sukirno (2018) dewan komisaris independen adalah sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan serta pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan. Komisaris Independen adalah bagian yang bertanggungjawab untuk mendorong penerapan prinsip *good corporate governance* untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi para stakeholders, serta pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan. Dewan komisaris independen bertugas menyelaraskan kepentingan *stakeholder* mayoritas dan minoritas serta sebagai mediator antara manajer, auditor, dan *stakeholder*. Tidak hanya itu, dewan komisaris independen berperan dalam membuat perencanaan strategi jangka panjang perusahaan, serta melakukan evaluasi terhadap penerapannya secara berkala. Dewan komisaris independen dalam teori agensi lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Dengan berkurangnya biaya keagenan, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Yuliyanti & Cahyonowati (2023:2) menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan komponen utama pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Menurut POJK Nomor 33 tahun 2014, direksi merupakan organ organisasi yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap kepengurusan organisasi guna tujuan dari organisasi itu sendiri. Direksi secara langsung terlibat dalam memastikan keberhasilan *corporate governance* dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan anggaran dasar, dewan komisaris memberikan saran untuk direksi supaya mengawasi sebaik mungkin secara umum maupun khusus (POJK Nomor 33 Tahun 2014).

Howard R. Bowen pertama kali mengusulkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada tahun 1953. Pada awalnya, CSR didasarkan pada kegiatan filantropi yang mendorong nilai-nilai kemanusiaan yang berasal dari norma dan etika universal, dengan tujuan membantu sesama dan memperjuangkan perbaikan sosial. Saat ini, perusahaan menggunakan CSR sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan citra mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Ardianto & Machfudz dalam Adisaputra et al., 2023:64). Menurut Purbawati & Mujiyati (2024:5302) *Corporate Social Responsibility* merupakan gambaran tanggung jawab perusahaan dalam memberi partisipasi pada pengembangan perekonomian dan memaksimalkan mutu hidup pemangku kepentingan berlandaskan konsep kemitraan serta sukarelaan. Menurut Ramadhan & Handayani (2018) CSR merupakan suatu konsep tanggung jawab bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan dari masyarakat sekitar terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya dividen atau keuntungan melainkan juga harus memikirkan konsekuensi sosial di lingkungan sekitar perusahaan untuk saat ini maupun jangka panjang. Adanya perusahaan di tengah lingkungan masyarakat, secara tidak langsung akan mempengaruhi dan mengubah cara pandang masyarakat kearah positif maupun negatif. Sehingga perusahaan harus mengedepankan tanggung jawab secara etika sebagai tuntutan norma-norma yang berlaku. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tidak semata-merta ditujukan terhadap pemegang saham saja, melainkan juga ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan fisik di sekitar perusahaan (Ramadhan & Handayani, 2018:1-2).

Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, maka citra perusahaan akan semakin meningkat. Citra perusahaan yang baik dapat menarik minat investor karena perusahaan dinilai memiliki reputasi positif di masyarakat. Selain itu, citra yang baik juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga dalam jangka panjang penjualan, profitabilitas, dan harga saham perusahaan berpotensi mengalami peningkatan (Chasanah, 2020:3). Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Dwi Damayanti dan Septiyanti (2022) menemukan bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jihan Nabilah dan Novien Rialdy (2022) juga menyatakan bahwa GCG dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa ditemukan oleh Faisal dan Syafruddin (2020) bahwa GCG dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba, serta Martha dan Putri (2024) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Terzaghi dan Ikhsan (2022) menyatakan bahwa hanya dewan direksi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan CSR tidak berpengaruh. Puteri, Wiyono, dan Rinofah (2023) juga menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh, sedangkan komisaris independen, komite audit, dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Yohana, Lim Sil Yan, dan Kurniawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh, sedangkan ukuran direksi dan CSR tidak berpengaruh. Ningsih dan Retnaningdiah (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh, sementara dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan CSR tidak berpengaruh. Akhbar dan Yuniarti

(2023) menunjukkan bahwa komite audit dan CSR berpengaruh, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Riswanto, Yuzra, dan Gultom (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan CSR berpengaruh, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Puspita dan Kartini (2022) menyatakan bahwa komite audit dan CSR secara parsial tidak berpengaruh, tetapi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Alahdal, Alsamhi, Tabash, dan Farhan (2020) menemukan bahwa *board accountability*, *audit committee*, *transparency*, dan *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian tentang kinerja keuangan masih menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengembangkan penelitian M. Titan Terzaghi dan Rudi ikhsan tahun 2022, tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan periode penelitian yaitu, untuk objek penelitian M. Titan Terzaghi dan Rudi ikhsan pada tahun 2022 yaitu Perusahaan Perbankan dengan periode penelitian 2018-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian dengan periode 2019-2023.

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan manajemen (Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022:72-73). Teori ini menekankan bahwa hubungan keagenan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan oleh prinsipal atau investor dan pengendalian oleh agen atau manajer, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran investor (Mustafa & Handayani, 2014:3). Namun, adanya perbedaan kepentingan dan potensi penyalahgunaan kewenangan oleh manajemen menimbulkan kebutuhan terhadap mekanisme pengawasan atau *check and balance*. Oleh karena itu, teori agensi menjadi dasar penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), karena GCG berfungsi untuk mengawasi kinerja agen, meminimalkan konflik kepentingan, serta memberikan jaminan kepada pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola secara baik sesuai fungsi, tanggung jawab, dan kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016:282).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas operasionalnya, sehingga perusahaan perlu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan ketentuan sosial yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Puspitaningrum & Indriani, 2021:3). Legitimasi masyarakat menjadi faktor strategis bagi perusahaan dalam membangun citra, memperkuat posisi sosial, serta menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memenuhi harapan masyarakat melalui pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan agar dinilai sebagai perusahaan yang *legitimate* (Syairoz dalam Massubagiyo & Widyawati, 2022:3). Dalam konteks penelitian ini, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa pengungkapan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat sekaligus upaya untuk memperoleh penerimaan sosial. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat menunjukkan kepatuhan terhadap norma yang berlaku serta memenuhi harapan publik terhadap aktivitas perusahaan (Branco dalam Dwija Putra & Wirakusuma, 2017).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset selama periode tertentu (Sucipto dalam Musada, 2023:144; Hanafi dalam Musada, 2023:144; Rudianto dalam Musada, 2023:144). Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar (Munawir dalam Dwi Damayanti & Septiyanti, 2022:73; Kasmir dalam Musada, 2023:145; Hery dalam Astuti et al., 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Cinthya & Handayani, 2014:8; Kasmir dalam Dwi Damayanti, 2022:73).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem dan mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, manajemen, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengawasi kinerja manajemen (Hariati dalam Daffa & Herwiyanti, 2023:223; Wardhani dalam Daffa & Herwiyanti, 2023:223). Penerapan GCG bermanfaat untuk mengurangi konflik keagenan, menekan biaya modal, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan perusahaan (Suwandi, 2024). Prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran (Titisari, 2021:9–10). Dalam penelitian ini, mekanisme GCG diprosikan melalui kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial berfungsi menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling dalam Titisari, 2021:22), dewan komisaris independen berperan mengawasi manajemen secara objektif (Dia Pratiwi, 2018:5), sedangkan dewan direksi bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan mengelola operasional perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023:2).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mustafa dan Handayani, 2014:3; Untung dalam Kholis Azizul, 2020:4). CSR tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan etika perusahaan terhadap pemangku kepentingan (Kholis Azizul, 2020:9). Konsep ini sejalan dengan prinsip *triple bottom line*, yaitu *profit*, *planet*, dan *people*, yang menekankan pentingnya keuntungan usaha, kelestarian lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat (Kholis Azizul, 2020; Basar et al., 2023:106-107). Pengungkapan CSR dapat dilakukan melalui laporan tahunan maupun *sustainability reporting* dengan mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan yang transparan dan berstandar internasional (Atang & Yesi, 2016:36; Hermawan & Herawati, 2016; Hamzah & Donata Gozali, 2022:17).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan didukung teori agensi atau teori keagenan. Menurut Margaret & Daljono (2023) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diyakini mampu mengkoordinasikan potensi perbedaan kepentingan antara *shareholders* eksternal dengan manajemen. Teori keagenan menyatakan dengan adanya kepemilikan manajerial di mana direksi memiliki saham dan terlibat langsung dalam menjalankan perusahaan sehari-hari mampu meminimalkan konflik kepentingan serta masalah keagenan (Jensen & Meckling dalam Margaret & Daljono, 2023). Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Kepemilikan manajerial juga dapat mencegah terjadinya asimetri informasi karena kepemilikan yang semakin besar akan memacu manajer untuk berhati-hati saat mengambil keputusan dan melaporkan kondisi perusahaan dengan benar (Ningsih dalam Margaret & Daljono, 2023). Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Ermalyani Margaret & Daljono, 2023:6). Menurut penelitian Yohana (2020), Cahya Ningsih (2021), dan Dwi Damayanti (2022) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan didukung teori agensi. Menurut Egon dalam Margaret dan Daljono (2023) dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Sesuai dengan teori agensi, agen dan prinsipal cenderung untuk mengalami perbedaan kepentingan. Untuk mengatasi hal tersebut, dewan komisaris dapat menjadi penengah dalam mengatasi konflik kepentingan tersebut. Pada penelitian ini, dipilih komisaris independen sebab sifatnya yang independen dan tidak terafiliasi oleh perusahaan. Komisaris independen dapat melakukan fungsi monitoring agar mengurangi konflik antara dewan direksi dengan *shareholders* sehingga kinerja direksi sesuai dengan kepentingan *shareholders* (Mahrani dalam Margaret & Daljono, 2023). Jika jumlah komisaris independen sebuah perusahaan semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat karena terdapat dorongan kepada direksi untuk melaksanakan fungsi manajemen secara efektif (Fadillah dalam Margaret & Daljono, 2023). Menurut penelitian Yohana (2020), Dwi Damayanti (2022), dan Akhbar T (2023) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 didukung teori agensi atau teori keagenan. Menurut (Margaret & Daljono, 2023) direksi adalah pihak dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam memenuhi tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agensi di mana direksi adalah *agent* bagi perusahaan karena direksi bertindak keluar untuk dan atas nama perseroan. Dewan direksi termasuk organ penting dalam *corporate governance* sebab kinerja perusahaan akan ditentukan oleh direksi. Dengan jumlah dewan direksi yang besar maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik dan mengarah pada peningkatan. Dewan direksi dengan proporsi yang besar diharapkan lebih menguasai keahlian karena jangkauan pengetahuan yang lebih luas dan variatif sehingga dapat memberikan nasihat yang lebih relevan dalam hal pengambilan keputusan (Margaret & Daljono, 2023).

Menurut Wallace dalam Margaret & Daljono (2023) penting bagi perusahaan untuk menentukan ukuran dewan direksi yang ada pada perusahaan sebab jika jumlah dewan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka keputusan yang diambil dapat dinilai efektif. Dewan direksi dengan jumlah yang banyak dapat memberikan pandangan yang lebih luas terhadap kebijakan pada perusahaan karena pembagian tugas yang jelas sehingga dapat mempengaruhi hasil dari pencapaian direksi. Menurut penelitian Terzaghi (2022), dan Puteri Salma (2023) menunjukkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Gantino dalam Massubagiyo & Widyawati (2022:6) tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan efek positif bagi perusahaan, dimana perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan hingga di mata masyarakat. Perusahaan yang melakukan CSR berperan besar dalam meningkatkan legitimasi, yang mempengaruhi sikap konsumen terhadap produk perusahaan. Menurut (Faisal & Syafruddin, 2020) hubungan baik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan akan menciptakan dukungan dari masyarakat yang mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Dukungan tersebut tercermin dalam pelanggan yang loyal kepada perusahaan, dan karyawan yang bekerja secara maksimal demi kepentingan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut penelitian Riswanto (2020), Akhbar (2023) dan Martha (2024) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H<sub>4</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pada subsektor tersebut, sedangkan sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, tidak mengalami kerugian, serta memiliki data lengkap

sesuai kebutuhan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan menelaah laporan perusahaan, jurnal, serta dokumen pendukung yang relevan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar model regresi layak digunakan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui kelayakan model, pengaruh masing-masing variabel, serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2013; Sholihah & Fidiana, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil seleksi sampel disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil seleksi sampel menggunakan *purposive sampling*

| No | Kriteria  | Total |
|----|---|-------|
| 1. | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2023  | 26    |
| 2. | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan Annual Report dan Sustainability Report periode 2019-2023 | (1)   |
| 3. | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu periode 2019-2023   | (8)   |
| 4. | Perusahaan yang tidak menyediakan data sesuai variabel yang ditetapkan dalam penelitian periode 2019-2023   | (7)   |
| 5. | Sampel yang memenuhi kriteria selama tiga tahun   | 10    |
| 6. | Jumlah sampel penelitian (5 tahun)  | 50    |
| 7. | Jumlah sampel penelitian yang diolah (5 tahun)  | 50    |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil seleksi sampel, terdapat 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Setelah disesuaikan dengan kriteria penelitian, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 data.

#### Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|                            | N  | Min.    | Max.    | Mean      | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Kepemilikan Manajerial     | 50 | 0,00016 | 0,46752 | 0,0894788 | 0,14057132     |
| Dewan Komisaris Independen | 50 | 0,333   | 0,500   | 0,37617   | 0,060469       |
| Dewan Direksi              | 50 | 3       | 11      | 5,84      | 2,004          |
| CSR                        | 50 | 0,110   | 0,714   | 0,40110   | 0,164127       |
| Kinerja Keuangan           | 50 | 0,001   | 0,182   | 0,08580   | 0,049040       |
| Valid N (listwise)         | 50 |         |         |           |                |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2019–2023 sebanyak 50 sampel. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00016, nilai maksimum 0,48752, nilai rata-rata 0,0894788, dan standar deviasi 0,14057132. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,333, nilai maksimum 0,500, nilai rata-rata 0,37617, dan standar deviasi 0,060469. Selanjutnya, variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 11, nilai rata-rata 5,84, dan standar deviasi 2,004. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,110, nilai maksimum 0,714, nilai rata-rata 0,40110, dan standar deviasi 0,164127. Adapun variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum 0,182, nilai rata-rata 0,08580, dan standar deviasi 0,049040. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya variasi nilai pada masing-masing variabel penelitian, baik pada aspek tata kelola perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial, maupun kinerja keuangan perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Test Statistic         | 0,072                |
|------------------------|----------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 <sup>c,d</sup> |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada masing-masing variabel independen disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel                   | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|----------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Kepemilikan Manajerial     | 0,713     | 1,402 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Dewan Komisaris Independen | 0,870     | 1,149 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Dewan Direksi              | 0,566     | 1,768 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| CSR                        | 0,844     | 1,185 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan nilai VIF semua variabel independen menunjukkan nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai

$Tolerance \geq 0,10$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

| Variabel                   | Sig.  | Keterangan                        |
|----------------------------|-------|-----------------------------------|
| Kepemilikan Manajerial     | 0,327 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Dewan Komisaris Independen | 0,964 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Dewan Direksi              | 0,536 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| CSR                        | 0,098 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan *run test* disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *Run*

| Sig.  | Simpulan                   |
|-------|----------------------------|
| 0,153 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Dari hasil pengujian SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,153  $> 0,05$  (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Hipotesis

#### Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

| Model                      | Unstd Coeff |            | Std Coeff | t      | Sig.               | Ket.                    |
|----------------------------|-------------|------------|-----------|--------|--------------------|-------------------------|
|                            | B           | Std. Error | Beta      |        |                    |                         |
| (Constant)                 | 0,015       | 0,039      |           | 0,392  | 0,697              |                         |
| Kepemilikan Manajerial     | 0,640       | 0,036      | 0,182     | 1,758  | 0,086              | H <sub>1</sub> Ditolak  |
| Dewan Komisaris Independen | 0,318       | 0,076      | 0,392     | 4,172  | 0,000              | H <sub>2</sub> Diterima |
| Dewan Direksi              | -0,013      | 0,003      | -0,551    | -4,732 | 0,000              | H <sub>3</sub> Diterima |
| CSR                        | 0,060       | 0,028      | 0,200     | 2,102  | 0,041              | H <sub>4</sub> Diterima |
| F <sub>stat</sub>          | 21,325      |            |           |        |                    |                         |
| F <sub>sig</sub>           |             |            |           |        | 0,000 <sub>b</sub> |                         |
| R <sup>2</sup>             | 0,655       |            |           |        |                    |                         |
| AdjR <sup>2</sup>          | 0,624       |            |           |        |                    |                         |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Dari hasil pengujian SPSS di atas didapat persamaan regresi untuk melengkapi hasil temuan dalam penelitian:

$$KK = 0,015 + 0,064KM + 0,318DKI - 0,013DD + 0,060CSR + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 0,015 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan *Corporate Social Responsibility* diasumsikan konstan, maka kinerja keuangan bernilai sebesar 0,015. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,064 menunjukkan arah positif, sehingga peningkatan kepemilikan manajerial cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,318 juga menunjukkan arah positif, yang berarti semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka kinerja keuangan cenderung meningkat. Sementara itu, koefisien dewan direksi sebesar -0,013 menunjukkan arah negatif, sehingga semakin besar jumlah dewan direksi maka kinerja keuangan cenderung menurun. Adapun koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,060 menunjukkan arah positif, yang berarti peningkatan pengungkapan CSR cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi  $0,086 > 0,05$ , sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan  $H_1$  ditolak. Sementara itu, dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dewan direksi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan *Corporate Social Responsibility* sebesar  $0,041 < 0,05$ , sehingga ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hipotesis diterima. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,624 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan CSR mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 62,4%, sedangkan sisanya 37,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian uji hipotesis (uji t) Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai sig.  $0,086 > 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Yuliyanti & Cahyonowati (2023:11) adanya kepemilikan manajerial menyebabkan manajemen mempunyai kedudukan ganda yakni menjadi pengelola sekaligus pemilik saham perusahaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan saham yang ada pada manajemen perusahaan manufaktur masih cenderung rendah, akibatnya manajer kurang dapat memperoleh keuntungan secara langsung dari pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, kepemilikan manajerial yang tergolong rendah menjadikan manajer melakukan sesuatu yang bisa menguntungkan dirinya sendiri. Hal tersebut menyebabkan keselarasan kepentingan antara manajer serta pemilik saham tidak berjalan dengan efektif sehingga kepemilikan manajerialnya tidak dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen juga mengakibatkan para manajer kurang optimal untuk melaksanakan kewajibannya dalam

memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer tidak sepenuhnya memperoleh laba yang didapatkan namun mereka juga memperoleh beban yang dikeluarkan guna mengoptimalkan laba perusahaan (Jensen dalam Yuliyanti & Cahyonowati, 2023:11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Terzaghi & Ikhsan, 2022), Holly (2021), dan Royani (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena besar persentase kepemilikan saham oleh manajer tergolong rendah dan di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan. Hal itu dapat menyebabkan motivasi pihak manajemen berkurang sehingga kinerja manajemen rendah dan membuat tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Damayanti (2022), Yohana (2020), dan Cahya Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian uji hipotesis (uji t) dewan komisaris independen menunjukkan nilai sig.  $0,000 > 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bermakna bahwa setiap kenaikan proporsi komisaris independen akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya. Komisaris independen telah berhasil melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Independensi yang dimiliki membuat komisaris independen terbebas dari pengaruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu, memberikan keseimbangan bagi *stakeholder* mayoritas dan melindungi *stakeholder* minoritas (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023:10). Menurut teori agensi, proses monitoring dapat mengurangi masalah keagenan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan (Jensen dalam Yuliyanti, 2023:10). Kemampuan komisaris independen dalam menyelesaikan masalah dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri serta mencegah konflik kepentingan juga dapat memperkecil terjadinya *agency conflict* (konflik agensi) dan menekan *agency cost* (biaya agensi) (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023:10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2020), Dwi Damayanti (2022), dan Akhbar (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya pihak luar yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan akan memungkinkan dewan komisaris memantau manajemen dengan lebih efektif, yang mana berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti, 2023:4). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2022) dan Puteri Salma (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian uji hipotesis (uji t) dewan dewan direksi menunjukkan nilai sig.  $0,000 > 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan yaitu bertugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan jumlah anggota dewan direksi yang relatif lebih besar, maka pengambilan keputusan lebih terfokus pada satu pihak. Jumlah anggota dewan direksi yang banyak umumnya direalisasikan pada penempatan di masing-

masing bidang yang dikuasai oleh setiap anggota dewan direksi, sehingga setiap anggota dewan direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus dan spesifik (Pratiwi & Khuzaini, 2018:15).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2022) dan Puteri Salma (2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena banyaknya anggota dewan direksi akan memungkinkan juga terjadi peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2020) dan Cahya Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian uji hipotesis (uji t) *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig. 0,041 > 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR merupakan bentuk rasa tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang telah terjadi akibat kegiatan operasional di dalam perusahaan (Sholekah dalam Nabilah (2022:30). Pengungkapan CSR dilakukan demi menarik minat *investor* dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Besarnya modal yang ditanamkan pihak investor akan berdampak baik pada kegiatan proses produksi. Adanya CSR produk dari perusahaan juga akan memiliki nilai tambah bagi konsumen sehingga akan meningkatkan laba dan tentunya berdampak juga pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Riswanto et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswanto (2020), Akhbar (2023) dan Martha (2024) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan CSR dapat memberikan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang memperoleh legitimasi dari masyarakat dapat meningkatkan reputasi dan citra baik di masyarakat. Reputasi dan citra baik di masyarakat mampu membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat (Sava Almagfira & Bambang, 2025:274). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2022), Puteri Salma (2023) dan (Yohana et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_1$  ditolak, sedangkan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, periode pengamatan 2019–2023, serta penggunaan ROA sebagai satu-satunya proksi kinerja keuangan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 62,4% menunjukkan bahwa masih terdapat 37,6% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian, menambahkan variabel independen lain yang relevan, serta menggunakan proksi kinerja keuangan yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## 5. REFERENCES

- Adisaputra, T. F., Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Akhbar, T., & Yuniarti, N. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59330/jmd.v1i1.6>
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). *The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation*. *Research in International Business and Finance*, 51, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Astuti, Sembiring, L. D., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Harini F. Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/1/Buku%20Digital%20-%20Analisis%20Laporan%20Keuangan.pdf>
- Basar, N. F., Hamzah, F. hamzah, & Aisyah, N. (2023). Penerapan Konsep *Triple Bottom Line* Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1181>
- Cahaya Ningsih, R., & Retnaningdiah, D. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Solusi*, 16(1), 87–100. <https://doi.org/10.51277/keb.v16i1.85>
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3105>
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan Literatur Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–230. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.803>
- Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Dewi Puspita, A., & Kartini, T. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX). *Costing: Journal of Economic, Business and*

*Accounting*, 6(1), 330–337. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>

- Dia Pratiwi, A., & Khuzaini. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1148>
- Dwi Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Dwija Putra, A. G. T., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1719–1746.
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hamdani, M. (2016). *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory*. <https://repository.ut.ac.id/6589/1/29-mailani.pdf>
- Hamzah, R. S., & Donata Gozali, E. O. (2022). *Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility* (D. Almalik, Ed.). UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya. [www.unsri.unsripress.ac.id](http://www.unsri.unsripress.ac.id)
- Hardani, Auliya, N. H. A., Andriani, H., Fardani, R. A. F., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Abadi, Husnu). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hermawan, A., & Herawati, Y. (2016). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Mer-C Publishing. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/52244>
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Kholis Azizul. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. Economic & Business Publishing.
- Kuneo, R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Menggunakan Analisis Rasio. *Jambura*, 7(2), 856–866. <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i2.27477>
- Maharani, E. N., Akbar, A. M., Maheswari, J. L., & Suwarsit. (2024). Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 384–393. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2647>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Alometrik Kenari Muda (*Canarium Indicum* L)).

*Barekeng*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Martha, L., & Putri, L. S. (2024). *Indonesian Research Journal on Education Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 704–714. <https://irje.org/index.php/irje>
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap* Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4556>
- Muhdin, Sarmo, S., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 9(1), 195–215. <https://doi.org/10.32528/jiai.v9i1.22527>
- Musada, R. (2023). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 139–157. <https://ukitoraja.id/index.php/jumek/article/view/36/38>
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6), 1–16. <https://ojs.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/makesya/article/download/819/454/3255>
- Nabilah, J., & Rialdy, N. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 17–33. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8175>
- Nugroho, M. R., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4), 64–78. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Pulungan, M. A. A. G., Ocatlin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- Purbawati, N. U., & Mujiyati. (2024). Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Tahun 2018-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5300–5310. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan

- Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32373>
- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 343–353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.745>
- Ramadhan, L. A., & Handayani Nur. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–18.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1196>
- Riswanto, Yuzra, N., & Gultom, S. A. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1(2), 80–92.  
<https://ojs.polmed.ac.id/index.php/budgeting/article/view/476/145>
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>
- Sava Almagfira, A., & Bambang, B. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 264–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i1.662>
- Sholihah, U., & Fidiana. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–16.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Supriadi, A., Ulviana Siwi, T., & Hasrina, Y. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen Terminal Informasi Ilmiah Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 123–136.  
<https://doi.org/10.58437/mim.v11i2.109>
- Suwandi, N. (2024). *Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Menciptakan Nilai Berkelanjutan* (I. A. Putri, Ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195.  
<https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>
- Titisari, K. H. (2021). *Corporate Governance Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktikal di Indonesia* (K. B. Setiyawan & D. B. Margiana, Eds.). CV Kekata Group.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode

Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

Yohana, Sil Yan, L., & Kurniawan, T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang ada di BEI Tahun 2012– 2017). *Sitra*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.58872/si.v2i1.72>

Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profita*, 6(8), 1–14. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13849/0>

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175>

Yupri Yanto, I. P. I., & Banu Astawa, G. P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 107–114. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.74935>